

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia memiliki banyak rintangan dalam mengembangkan perekonomian, terutama dalam hal pajak. Pungutan pajak merupakan salah satu asal pemasukan utama bagi negara yang memiliki kontribusi paling signifikan terhadap APBN, yakni sekitar 70%. Sementara itu, 30% sisanya diperoleh dari sumber-sumber selain pajak, termasuk di antaranya pendapatan dari minyak dan gas, sektor pendidikan, pendapatan dari luar negeri, keuntungan perusahaan milik negara (BUMN), dan lain sebagainya. (Sukmahadi, 2022). Pungutan pajak memiliki makna sebagai pemasok penerimaan utama bagi negara guna mendukung keuangan nasional, baik untuk pengeluaran reguler maupun pengeluaran dalam rangka pembangunan. Kelangsungan proses pembangunan dalam negeri mampu terwujud dengan baik apabila dana yang tersedia mencukupi untuk mendukung upaya pembangunan tersebut. (Agustina et al., 2022).

Tabel 1. 1 Penerimaan Pajak Tahun 2013-2022

Tahun	Jumlah Wajib Pajak (Juta)	Penerimaan Pajak (Milyar Rupiah)
2013	28.00	1.077.306,70
2014	30.57	1.146.865,80
2015	33.33	1.240.418,86
2016	36.44	1.284.970,10
2017	39.15	1.343.529,80
2018	38.65	1.518.789,80

Tahun	Jumlah Wajib Pajak (Juta)	Penerimaan Pajak (Milyar Rupiah)
2019	45,93	1.546.141,90
2020	49,84	1.285.136,32
2021	66,35	1.547.841,10
2022	70,15	1.924.937,50

Sumber: Badan Statistik Indonesia tahun 2013-2022

berdasarkan dari data di atas, penerimaan pajak negara mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, faktor utama yang menyebabkan peningkatan ini meliputi pertumbuhan ekonomi yang relatif stabil selama beberapa tahun, peningkatan kepatuhan wajib pajak, serta kemungkinan adopsi kebijakan pajak yang lebih efektif. namun pada tahun 2020 mengalami penurunan penerimaan pajak, yang disebabkan dengan adanya penurunan kegiatan ekonomi disebabkan oleh dampak pandemi global yang mengakibatkan gangguan ekonomi, meruntuhkan sektor-sektor tertentu, dan mengurangi pendapatan masyarakat serta perusahaan yang. Pada tahun 2021 - 2022, terjadi kembali peningkatan dalam penerimaan pajak, yang dapat diartikan sebagai respons terhadap pemulihan ekonomi dan upaya pemulihan setelah penurunan pada tahun sebelumnya. Pemerintah mungkin telah mengambil langkah-langkah untuk memitigasi dampak ekonomi negatif dan memulihkan kepercayaan wajib pajak. Peningkatan kembali penerimaan pada tahun 2021 - 2022 juga bisa mencerminkan adaptasi dan penyesuaian peraturan pajak yang lebih responsif terhadap perubahan ekonomi global. Tetapi terkait jumlah wajib pajak terus bertambah, sehingga pendapatan semakin tinggi.

Perusahaan memberikan kontribusi terbesar terhadap penerimaan pajak, tujuan utama dari setiap perusahaan adalah untuk memberikan keuntungan terbesar dalam jangka panjang kepada para investor dan pemegang saham yang telah menginvestasikan kekayaannya dan mempercayakan pengelolaannya kepada perusahaan. Salah satu usaha dalam mengoptimalkan laba perusahaan, Wajib Pajak dapat melakukan meminimalisir pajak, dimulai dari yang menurut peraturan pajak yang ada (legal), hingga cara yang melanggar peraturan perpajakan (Angela Taruli Stephani Hutapea, 2023).

Keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan memiliki dampak signifikan terhadap valuasi perusahaan. Keuntungan yang mencerminkan angka yang tinggi mengindikasikan kesehatan keuangan yang kuat dan potensi pertumbuhan yang menarik bagi para pemegang saham. Laba yang tinggi juga memberi perusahaan potensi yang lebih besar untuk investasi, pengembangan, dan dividen, yang dapat meningkatkan penilaian perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan tahap di mana perusahaan telah berhasil membangun keyakinan masyarakat melalui aktivitas yang dilakukannya sejak awal pendiriannya hingga saat ini. (Rinnaya et al., 2016). Mencapai pertumbuhan nilai perusahaan merupakan pencapaian yang sejalan dengan misi perusahaan, dan tentu saja, kesejahteraan para pemegang saham perlu menjadi perhatian utama. (Sapriani, 2018). Pertumbuhan nilai perusahaan yang tinggi dapat menarik minat investor untuk mengalokasikan investasi saham mereka ke dalam perusahaan tersebut, dan fenomena ini semakin diperkuat jika nilai pasar perusahaan juga mengalami peningkatan, yang berujung pada peningkatan nilai saham. Penilaian nilai

perusahaan dapat diukur melalui berbagai dimensi, salah satunya adalah melalui perbandingan antara nilai buku atau nilai saham yang dimiliki oleh perusahaan dengan ekuitas yang dimilikinya. (Jannah, 2022).

Tabel 1. 2 Ekuitas dan Saham yang beredar PT. Kimia Farma 2013-2022

Tahun	Ekuitas (Rp)	Saham yang beredar (Rp)	BVS
2013	1.624.354.688.981	5.554.000.000	292,4657344
2014	1.811.143.949.913	5.554.000.000	326,0972182
2015	2.056.559.640.523	5.554.000.000	370,2844149
2016	2.271.407.409.194	5.554.000.000	408,9678447
2017	2.572.520.755.127	5.554.000.000	463,1834273
2018	4.146.258.000.000	5.554.000.000	746,5354699
2019	7.412.927.000.000	5.554.000.000	1334,700576
2020	7.105.672.000.000	5.554.000.000	1279,379186
2021	7.231.873.000.000	5.554.000.000	1302,101728
2022	9.339.290.000.000	5.554.000.000	1681,543032

Sumber: Laporan Keuangan PT. Kimia Farma Tbk. 2013-2022

Ekuitas di perusahaan PT. Kimia Farma mengalami variasi dari satu tahun ke tahun berikutnya, walaupun pada tahun 2020 terjadi penurunan yang tajam. Meskipun begitu, jumlah saham yang beredar tetap konsisten sepanjang periode tersebut. Pertumbuhan ekuitas terjadi karena nilai aset yang meningkat, penurunan kewajiban finansial, kontribusi modal tambahan, serta peningkatan saldo laba. Ekuitas memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai perubahan ekuitas dari tahun ke tahun serta mencerminkan kenaikan nilai perusahaan dan peningkatan permintaan pemilik atau pemodal pada modal dan surplus perusahaan.

Peningkatan ekuitas berpotensi memperbesar tanggung jawab fiskal perusahaan karena berkaitan dengan pertumbuhan keuntungan. Untuk mengelola hal ini, perusahaan melaksanakan strategi perencanaan pajak sebagai usaha untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan. Namun, perencanaan pajak menjadi penting guna mengatur beban pajak yang muncul dari peningkatan ekuitas. Perencanaan pajak melibatkan rencana dan strategi untuk secara efektif mengoptimalkan manfaat insentif pajak dan mengurangi kewajiban pajak perusahaan. Melalui perencanaan pajak yang baik, perusahaan dapat mengelola kewajiban fiskal yang sah dan efektif terkait dengan peningkatan ekuitas.

Secara umumnya, Perencanaan pajak mengarah pada langkah-langkah strategis dalam mengatur struktur bisnis dan transaksi para wajib pajak sedemikian rupa sehingga kewajiban pajak mereka dapat diminimalkan, sambil tetap berada dalam batasan yang ditetapkan oleh peraturan perpajakan yang berlaku. Indikator dalam menilai perencanaan pajak efektif atau tidaknya sebuah perusahaan dapat diukur dari *Effective tax rate (ETR)* atau tarif pajak efektif. *Effective tax rate (ETR)* adalah rasio persentase dari tarif pajak yang efektif yang harus disetor oleh perusahaan yang menerbitkan sahamnya, berdasarkan informasi keuangan yang terdapat dalam laporan tahunan emiten tersebut. (Sjahril, Yasa & Dewi, 2020). Tarif pajak yang diatur dalam peraturan perpajakan merupakan tingkat pajak yang tidak berubah.

Tabel 1. 3 Efektivitas Perencanaan Pajak PT. Kimia Farma 2013-2022

Tahun	Beban Pajak (Rp)	Laba Sebelum Pajak (Rp)
2013	68.483.102.322	284.125.432.299

Tahun	Beban Pajak (Rp)	Laba Sebelum Pajak (Rp)
2014	79.079.988.771	315.611.059.635
2015	89.354.973.785	354.904.735.867
2016	111.427.977.007	383.025.924.670
2017	118.001.844.961	449.709.762.422
2018	220.211.000.000	755.296.000.000
2019	22.425.000.000	(38.315.000.000)
2020	52.933.000.000	73.359.000.000
2021	102.995.000.000	392.883.000.000
2022	143.949.000.000	(49.622.000.000)

Sumber: Laporan Keuangan PT. Kimia Farma Tbk 2013-2022

Berdasarkan informasi yang tertera di atas, terlihat bahwa biaya pajak. dan Keuntungan sebelum dikenakan pajak di PT. Kimia Farma mengalami variasi yang tidak menentu dari satu tahun ke tahun lainnya, fluktuasi ini hal yang normal pada perusahaan yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti adanya kebijakan pemerintah terkait pajak, perubahan pendapatan dan biaya, pengakuan amortisasi dan penyusutan, dan pengaruh dalam struktur bisnis. Dengan perusahaan melangsungkan perencanaan pajak dapat meminimalkan kewajiban fiskal yang mesti dibayar, akibat kinerja perusahaan mampu menyebabkan besarnya laba sebelum pajak yang dihasilkan. Jika perusahaan dalam menjalankan kinerja keuangan tidak baik, maka laba laba sebelum pajak yang dihasilkan menurun.

Peningkatan perencanaan pajak ini mengindikasikan bahwa perencanaan pajak untuk meningkatkan labaa perusahaan tidak dilakukan secara efektif, jika "Semakin kecil tingkat Tarif Pajak Efektif (ETR), maka semakin positif kualitas Tarif Pajak Efektif (ETR) di dalam perusahaan, dan penunjukan Tarif Pajak Efektif

(ETR) yang positif mencerminkan pelaksanaan strategi perencanaan pajak yang efektif." Ketika berbicara mengenai tanggung jawab keuangan terkait pajak, fokus diberikan kepada beban pajak saat ini, karena dalam beban pajak saat ini terdapat fleksibilitas untuk mengambil keputusan terkait strategi perpajakan dan aspek akuntansi. (Wulandari & Septiari, 2015). Sehingga perencanaan pajak yang efektif dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan melalui beberapa aspek, seperti mengoptimalkan struktur perusahaan dan memanfaatkan insentif pajak yang tersedia, sehingga mengurangi beban pajak dan meningkatkan laba bersih. Hal ini dapat meningkatkan arus kas perusahaan, menarik pemodal, dan meningkatkan nilai perusahaan.

Kinerja keuangan memegang peranan penting dalam menentukan kelancaran aktivitas perusahaan. analisis laporan keuangan dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan. Informasi pada laporan keuangan menentukan acuan bagi pemodal untuk dapat memantau kinerja perusahaan. Kualitas kinerja finansial suatu perusahaan dapat dinilai melalui performa keuangannya, karena performa ini mencakup tugas administratif yang dilakukan dalam periode waktu yang ditentukan. (Christiana, 2019). Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam secara berkelanjutan mencari laba, "Melibatkan keuntungan yang diperoleh dari penjualan serta pendapatan yang berasal dari investasi." (Lestari & Wulandari, 2019).

Secara umumnya, profitabilitas sebuah perusahaan yang menerapkan ukuran kinerja. "Ketika profitabilitas suatu perusahaan meningkat, kinerja dan keunggulan perusahaan tersebut semakin kuat dalam menghasilkan keuntungan."

"Selain untuk mengevaluasi kinerja finansial, stabilitas suatu perusahaan juga bisa dinilai melalui faktor-faktor seperti pendapatan penjualan, inventaris, aset, utang, dan ekuitas." Kelima perspektif tersebut untuk mengetahui apakah tindakan perusahaan elok dan dapat membayar hutangnya secara memadai dengan pertimbangan yang paling efektif. (Gunawan, 2019).

"Perencanaan pajak dipengaruhi oleh beberapa elemen, salah satunya adalah profitabilitas. Profitabilitas dalam konteks ini diukur menggunakan rasio margin laba bersih atau *Net Profit Margin* (NPM). NPM adalah indikator keuntungan yang membandingkan laba setelah bunga dan pajak dengan pendapatan penjualan." (Kasmir, 2016). "NPM juga berfungsi sebagai alat untuk menilai keberhasilan dalam menciptakan laba bersih."

Tabel 1. 4 *Net Profit Margin* PT. Kimia Farma 2013-2022

Tahun	Laba Setelah Pajak (Rp)	Penjualan Bersih (Rp)
2013	215.642.329.977	4.348.073.988.385
2014	236.531.070.864	4.521.024.379.759
2015	265.549.762.082	4.860.371.483.524
2016	271.597.947.663	5.811.502.656.431
2017	331.707.917.461	6.127.479.369.403
2018	535.085.322.000	8.459.247.287.000
2019	15.890.439.000	9.400.535.476.000
2020	20.425.756.000	10.006.173.023.000
2021	28.988.878.000	12.857.626.593.000
2022	-109.782.957.000	9.606.145.359.000

Sumber: Laporan Keuangan PT. Kimia Farma Tbk. 2013-2022

"Dari informasi yang tertera, terlihat bahwa laba setelah dipotong pajak mengalami variasi dari tahun ke tahun, tetapi pada tahun 2022 mengalami kehilangan". Fluktuatif dapat terjadi karena peralihan kondisi perekonomian seperti peralihan dalam pendapatan atau biaya, atau perubahan kebijakan pajak dapat mempengaruhi penurunan laba setelah pajak. Namun pada penjualan juga mengalami fluktuatif yang menunjukkan naik turunnya jumlah penjualan suatu produk yang disebabkan permintaan pasar, perubahan strategi pemasaran, perubahan harga dan ketidakpastian ekonomi. Jika laba setelah pajak dan penjualan mengalami fluktuatif yang searah, maka NPM perusahaan akan tetap stabil.

NPM dapat memberikan gambaran terkait efisiensi operasional perusahaan dan kemampuan untuk mengelola biaya dan margin laba. (Apriyanti et al., 2018) "Mengungkapkan bahwa semakin tinggi NPM, maka kapasitas untuk menghasilkan laba yang signifikan akan meningkat, dan keyakinan investor terhadap investasi dalam perusahaan juga akan bertambah. Rasio ini menggambarkan seberapa besar bagian dari laba bersih yang diperoleh dari setiap pendapatan penjualan". "Hubungan yang penting antara profitabilitas dan perencanaan pajak terletak pada pengaruhnya, di mana profitabilitas memiliki dampak pada strategi perencanaan pajak saat perusahaan memiliki keunggulan dalam menciptakan pendapatan. Ini tercermin dalam perhitungan perencanaan pajak, yang menggunakan laba bersih sebagai pembagi." (Agusti, 2014).

Tabel 1. 5 Harga Pokok Penjualan, Laba/Rugi, Aset, Liabilitas, dan Ekuitas

Tahun	HPP (Rp)	Laba Kotor (Rp)	laba/rugi (Rp)	ekuitas (Rp)
2013	3.055.921.946.994	1.292.152.041.391	293.765.073.883	1.624.354.688.981
2014	3.135.542.319.600	1.385.482.060.160	342.480.745.051	1.811.143.949.913
2015	3.323.619.297.215	1.536.752.186.309	391.046.821.297	2.056.559.640.523
2016	3.947.606.932.563	1.863.895.723.868	442.824.103.843	2.271.407.409.194
2017	3.925.599.724.290	2.201.879.645.133	535.661.371.401	2.572.520.755.127
2018	5.096.044.699.000	2.780.178.295.275	944.681.976.000	4.146.258.067.000
2019	5.897.247.790.000	3.503.287.686.000	501.655.742.000	7.412.926.828.000
2020	6.349.041.832.000	3.657.131.191.000	653.024.423.000	7.105.672.046.000
2021	8.461.341.494.000	4.396.285.099.000	985.639.320.000	7.231.872.635.000
2022	6.013.310.323.000	3.592.835.036.000	558.071.583.000	9.339.290.330.000

Sumber: Kontan.co.id diakses pada tanggal 16 Mei 2023

Dari informasi yang tertera, terlihat bahwa Pendapatan PT Kimia Farma Tbk (KAFF) mengalami penurunan dan menghadapi kerugian pada tahun 2022. Kerugian juga terjadi pada PT Kimia Farma Tbk (KAFF) pada tahun yang sama, yang berpotensi berdampak pada performa finansial perusahaan. Harga pokok penjualan pada tahun 2022 mengalami penurunan, maka laba bersih yang dikelola PT Kimia Farma Tbk akan meningkat sehingga laba kotor juga akan menurun berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Namun terjadi peningkatan pada ekuitas perusahaan ini dapat membuktikan maka perusahaan masih mempunyai kemampuan untuk berkembang dan meningkat di masa yang akan datang.

Penelitian terdahulu yang dilakukan (Herawati & Ekawati, 2016) (Christiani et al., 2022) perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan berpengaruh positif dari negosiasi pajak terhadap nilai perusahaan berarti bahwa setiap negosiasi pajak yang dilakukan memiliki efek peredaman jangka panjang terhadap harga saham perusahaan, yang memiliki potensi untuk meningkatkan valuasi saham

perusahaan. Namun, studi yang dilaksanakan oleh (Alamsah & Adi, 2022), (Yuliem, 2018) "mengindikasikan bahwa Perencanaan Pajak memiliki dampak yang tidak signifikan terhadap Valuasi Perusahaan sesuai dengan hasil studi" (Qur'anis & Arfianti, 2017) menunjukkan bahwa tidak terdapat cukup bukti bahwa perencanaan pajak mempengaruhi nilai perusahaan dan koefisien regresinya berpengaruh positif. Di sisi lain, penelitian-penelitian terdahulu mengenai "pengaruh keuntungan terhadap valuasi perusahaan juga menunjukkan hasil yang bervariasi. Studi" (Ambarwati & Vitaningrum, 2021) "mengindikasikan bahwa keuntungan memengaruhi valuasi perusahaan. Hasil riset ini diperkuat oleh konsep teori. (Kasmir, 2016) bahwa ketika profitabilitas meningkat, demikian pula "kapabilitas organisasi dalam menciptakan pemasukan, yang merujuk pada perusahaan secara spesifik, menarik perhatian investor terhadap nilai saham melalui evaluasi rasio setelah pembayaran pajak.

Berdasarkan pernyataan di atas, subjek termotivasi untuk melakukan penelitian dengan menjelaskan bagaimana profitabilitas dan pajak membahayakan nilai perusahaan. Studi ini menginvestigasi pengaruh perencanaan perpajakan dan kinerja profit terhadap nilai perusahaan. Beberapa perbedaan dari riset sebelumnya ditemukan. Pertama, tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dampak perencanaan pajakan dan kinerja profit terhadap nilai perusahaan serta perbandingannya dengan manajemen pajak pada penelitian sebelumnya. Kedua, evaluasi rencana perpajakan akan dilakukan dengan memanfaatkan *effective tax rate* (ETR), di mana angka tarif pajak efektif (ETR) yang lebih rendah dapat mengindikasikan bahwa perusahaan tertentu menjalankan strategi perpajakan yang

menguntungkan; sebaliknya, ETR yang lebih menguntungkan menunjukkan bahwa perusahaan tertentu melakukannya. ketiga, objek yang diteliti merupakan PT Kimia Farma Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian terbaru pada tahun 2013-2022.

PT. Kimia Farma digunakan sebagai tempat penelitian karena salah satu perusahaan farmasi domestik yang cukup ternama, tentunya dapat dikatakan secara lebih spesifik dalam hal finansial. PT. Kimia Farma mempunyai produk-produk usaha yang menjadi kebutuhan sehari-hari sehingga permintaan atas produk akan cenderung stabil yang nantinya akan berfokus pada kemampuan bisnis untuk menghasilkan hasil laba terbaik, serta memiliki kompleksitas perpajakan, sebagai "Informasi keuangan perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat diakses dengan mudah dan aman, memberikan kemudahan dalam melakukan penelitian. Dengan memahami bagaimana perusahaan mengelola aspek perpajakan dan mempengaruhi nilai perusahaan, serta memberikan wawasan yang relevan tentang dampak profitabilitas pajak dan valuasi perusahaan. Berdasarkan penjelasan" Dari penjelasan di atas, peneliti ini berniat untuk mengupas topik "Pengaruh Perencanaan Pajak dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada PT Kimia Farma Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2022".

1.2 Identifikasi Masalah

1. Apakah perencanaan pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan PT. Kimia Farma Tbk.
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan PT. Kimia Farma Tbk.

3. Bagaimana pengaruh perencanaan pajak dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan PT. Kimia Farma Tbk.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki maksud serta tujuan penelitian yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1.3.1 Maksud Penelitian

Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk menganalisis data dan informasi yang relevan dengan strategi Rencana Pajak yang diterapkan oleh perusahaan, dengan tujuan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana pengaruh perencanaan pajak dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan PT. Kimia Farma Tbk.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Menguji dan menganalisis perencanaan pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan PT. Kimia Farma Tbk
2. Menguji dan menganalisis profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan PT. Kimia Farma Tbk
3. Mendeskripsikan pengaruh perencanaan pajak dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan PT. Kimia Farma Tbk.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian tentunya harus memiliki kegunaan, baik kegunaan teoritis maupun kegunaan praktis. Maka kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis dalam penelitian ini adalah:

- a. Memberikan pemahaman yang lebih dalam terkait hubungan antara perencanaan pajak dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan PT. Kimia Farma Tbk.
- b. Memberikan kontribusi penting pada pengembangan teori dan pengetahuan tentang pengaruh perencanaan pajak dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Selain itu, Serta bahan referensi atau gambaran dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan perencanaan pajak dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan PT. Kimia Farma Tbk.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Manfaat konkret yang diharapkan dari studi ini adalah agar hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai panduan praktis dalam menerapkan pengetahuan penulis mengenai perencanaan pajak dan profitabilitas untuk meningkatkan nilai perusahaan PT. Kimia Farma Tbk.